

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penelitian sudah dapat menarik kesimpulan jawaban terkait dengan bagaimana komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa pada pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita pada proses belajar mengajar di masa Pandemi Covid-19 .

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa pada pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi yang mencakup aspek keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, rasa empati, kesetaraan serta bagaimana komunikasi verbal dan non verbal pelajar tunagrahita. Hal tersebut dibuktikan dengan dipenuhi ya kualitas umum komunikasi interpersonal sesuai dengan teori komunikasi interpersonal.

1. Dalam menumbuhkan sikap keterbukaan dalam proses belajar mengajar guru sekolah luar biasa kepada pelajar tunagrahita di SLB-C Ykb telah menumbuhkan sikap keterbukaan dengan memahami dan merasakan apa yang pelajar tunagrahita rasakan dengan selalu jujur terhadap apa yang dirasakannya, adanya pertukaran informasi dan selalu menerima informasi dengan baik.

2. Pada aspek sikap mendukung guru dan orang tua kepada pelajar tunagrahita saat melakukan proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan dukungan verbal seperti memberikan motivasi, memberikan dukungan non verbal dengan membantu dalam proses belajar mengajarnya, memberika respon dan *mood* yang positif serta memberikan semangat juga dorongan-dorongan agar pelajar tunagrahita selalu *survive* dalam proses pembelajaran juga dalam kehidupannya.
3. Pada aspek sikap positif yang dilakukan guru dan orang tua kepada pelajar tunagrahita saat sedang melakukan proses belajar mengajar telah menunjukkan sikap positif kepada pelajar tunagrahita dengan memberikan kenyamanan dan rasa aman ketika sedang berinteraksi, selalu membangun komunikasi yang baik dengan melakukan resfon positif, juga mengerti dengan kondisi yang sedang dirasakan oleh pelajar tunagrahita.
4. Pada aspek rasa empati guru dan orang tua pada pelajar tunagrahita dalam proses belajar mengajarnya telah menunjukkan sikap memahami kondisi pelajar tunagrahita tersebut, saling merasakan satu sama lan juga slaing mengetahui apa yang sedang pelajar tunagrahita tersebut rasakan dengan memberikan kenyamanan dan selalu mencontohkan hal-hal yang positif agar selalu timbul rasa empati dalam setiap proses belajar mengajarnya.
5. Pada aspek kesetaraan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar pelajar tunagrahita telah menunjukkan sikap saling menghargai dengan menghormati satu sama lain, tidak pernah membedakan anak tunagrhaita dengan anak lain, dukungan dan dorongan pun

selalu dilakukan agar pelajar tunagrahita tersebut selalu percaya diri dengan apa yang mereka miliki dan apa yang mereka lakukan.

Selain itu penelitian ini juga menyimpulkan jawaban terkait dengan bagaimana komunikasi verbal dan non verbal anak tunagrahita saat sedang melakukan proses belajar mengajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan komunikasi pelajar tunagrahita dengan pelajar normal pada umumnya jelas berbeda, pelajar tunagrahita mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa atau berbicara, mereka mengalami gangguan ujaran *speech disorder* atau gangguan bahasa *language disorder*, gangguan tersebut bermasalah pada artikulasi atau pengucapan juga terkadang sulit dalam mengucapkan apa yang mereka ingin ucapkan. Dalam komunikasi verbalnya memang pelajar tunagrahita tersebut bisa berkomunikasi dan menerima komunikasi kita meskipun harus mencerna dengan perlahan, namun memang komunikasinya kurang jelas dalam artikulasi dan cara pengucapan, dalam komunikasi non verbal pelajar tunagrahita tersebut menggunakan bahasa tubuh dengan menunjuka sesuatu yang ia inginkan dan memperagakan suatu hal yang ingin dia ungkapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Luar Biasa Pada Pelajar Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Luar Biasa Pada Pelajar Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Proses Belajar Mengajar Pada

Masa Pandemi Covid-19 di SLB-C YKB Garut)”, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran Teoretis

1. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih dalam mengenai penelitian terkait komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa pada pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita dalam proses belajar mengajar. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan teori-teori dan juga metode yang berbeda dengan metode yang saat ini peneliti ambil, sehingga selanjutnya dapat perspektif baru dari “Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Luar Biasa Pada Pelajar Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Proses Belajar Mengajar”.
2. Besar harapan peneliti selanjutnya bisa lebih memberikan kontribusi dalam pembuktian teori yang telah ada sebelumnya dan juga digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian.
3. Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat memperluas cakupan penelitian dalam buku ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.
4. Besar harapan peneliti selanjutnya bisa lebih banyak mengulas teori apa yang lebih memadai untuk penelitian yang serupa

5.2.2 Saran Praktis

Selain saran secara teoretis, saran secara praktis yang disarankan untuk para pembaca terkait hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengenai komunikasi interpersonal guru dapat memberikan pelayanan sesuai dengan program layanan, guru telah menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif sehingga komunikasi yang terjadi bisa berjalan dengan baik dan bisa menciptakan kenyamanan bagi pelajar tunagrahita. Komunikasi tersebut dapat dibina dan dipelihara untuk selanjutnya.
2. Mengenai komunikasi verbal dan nonverbal, guru selalu bersikap dengan sabar ketika sedang berkomunikasi dengan pelajar tunagrahita. Hal tersebut dilakukan agar pelajar tunagrahita bisa lebih komunikatif dalam berkomunikasi.
3. Mengenai fasilitas kebutuhan anak tunagrahita, guru selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelajar tunagrahita dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

5.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan kembali terkait dengan teori yang digunakan serta metode yang digunakan berbeda, kemudian penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa pada pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita dalam proses belajar mengajar dalam konteks penelitian yang berbeda.